



# Determinan Pemilahan Sampah pada Pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru

## Determinants of Waste of Sorting on Traders in Rumbai Market Pekanbaru City

**Khairatul Annisa<sup>1\*</sup>, Nila Puspita Sari<sup>2</sup>, Herlina Susmaneli<sup>3</sup>, Retno Adriyani<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup> Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60115

<sup>2,3</sup> Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau 28281

### ABSTRACT

*Rumbai Market has not implemented waste sorting activities optimally. Garbage was still found scattered in the area around the traders' selling places. Waste that is not managed properly can cause various problems such as health problems, damage to market aesthetics, and water, soil, and air pollution. The research aims to determine the determinants of waste sorting among traders in Rumbai Market, Pekanbaru City. This type of observational quantitative analytical research with a cross-sectional design. Data analysis using univariate and bivariate (Chi-Square). The sample consisted of 131 people from 386 traders using simple random sampling. The measuring tool for data collection is a questionnaire from May to June 2022. This research shows that there is a relationship between Education ( $P$ -value = 0.000) POR = 3.980 (1.898-8.347), Knowledge ( $P$ -value = 0.000) POR = 5.048 (2.390-10.659), Attitude ( $P$ -value = 0.000) POR = 5,023 (2,367-10,656) and Means ( $P$ -value = 0,000) POR = 4,295 (2,049-9,003) with waste sorting on traders in Rumbai Market, Pekanbaru City. It is recommended that the Rumbai Market improve waste storage facilities, maximize the dissemination of information, and a systematic and appropriate waste transportation system according to its type.*

### ABSTRAK

Pasar Rumbai belum melaksanakan kegiatan pemilahan sampah secara optimal. Sampah masih ditemukan berserakan di area sekitar tempat berjualan pedagang. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti gangguan kesehatan, rusaknya estetika pasar serta pencemaran air, tanah dan udara. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru. Jenis penelitian analitik kuantitatif observasional dengan desain *cross sectional*. Analisis data dengan univariat dan bivariat (*Chi-Square*). Sampel berjumlah 131 orang dari 386 pedagang dengan menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan kurun waktu Mei-Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Pendidikan ( $P$ -value = 0,000) POR = 3,980 (1,898-8,347), Pengetahuan ( $P$ -value = 0,000) POR = 5,048 (2,390-10,659), Sikap ( $P$ -value = 0,000) POR = 5,023 (2,367-10,656) dan Sarana ( $P$ -value = 0,000) POR = 4,295 (2,049-9,003) dengan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru. Disarankan Pasar Rumbai dapat meningkatkan fasilitas tempat penampungan sampah, memaksimalkan penyebaran informasi dan sistem pengangkutan sampah yang sistematis dan sesuai dengan jenisnya.

**Keywords :** Market, traders, waste sorting

**Kata Kunci :** Pasar, pedagang, pemilahan sampah

**Correspondence :** Khairatul Annisa

Email : [khairatulannisaaa@gmail.com](mailto:khairatulannisaaa@gmail.com)

• Received 15 Januari 2024 • Accepted 2 Mei 2024 • Published 9 September 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1780>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

## PENDAHULUAN

Pemilahan sampah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Pasal 15 adalah “Pemilahan sampah, dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah”.<sup>1</sup> Pengelompokkan dalam pemilahan sampah terdiri dari berbagai macam jenis sampah, seperti sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan limbah B3, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat di daur ulang dan sampah lainnya.<sup>2</sup> Pemilahan sampah perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah. Dengan dilakukannya pendekatan pada sumber sampah secara mandiri, maka proses penanganan sampah akan tertanggulangi dari tempat awal sebelum sampah menuju ke tempat pengelolaan akhir. Jumlah produksi sampah saat ini berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia.<sup>3</sup> Sampah dalam masa pengumpulan yang berbentuk tumpukan dan tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti sumber penyakit dan gangguan kesehatan, terganggunya keindahan dan kenyamanan lingkungan serta pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, tanah dan udara.<sup>4</sup> Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017, pemerintah telah memiliki target capaian yang diharapkan dalam pengelolaan sampah yaitu terkelolanya sampah 100% dengan baik dan benar pada tahun 2025 (Indonesia Bersih Sampah). Pengukuran target ini melalui pengurangan sampah sebanyak 30% dan penanganan sampah sebanyak 70%.<sup>3</sup>

Berdasarkan Laporan dari Bank Dunia, Kota-kota yang ada di seluruh dunia menghasilkan sampah sekitar 2,01 miliar ton sampah pada tahun 2016, dan volume ini akan diperkirakan terus mengalami peningkatan menjadi 2,59 miliar ton pada tahun 2030 dan menjadi 3,4 miliar ton pada tahun 2050. Bank Dunia juga memperhitungkan bahwa sekitar 105.000 ton sampah dihasilkan setiap harinya di Indonesia. Perihal ini diasumsikan akan terjadi peningkatan 150.000 ton sampah yang dihasilkan per hari pada tahun 2025.<sup>5</sup> Berdasarkan

data yang tercatat dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2021) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, diketahui bahwa jumlah timbulan sampah di Indonesia saat ini adalah 67,590.53 ton per hari dan 24,670,544.87 ton per tahun dengan pengurangan sampah sebesar 3,228,204.62 (13.09%) ton per tahun, penanganan sampah sebesar 12,440,554.47 (50.43%) ton per tahun, sampah terkelola sebesar 15,668,759.09 (63.51%) ton per tahun dan sampah tidak terkelola sebesar 9,001,785.78 (36.49%) ton per tahun. Komposisi sampah di Indonesia berdasarkan jenis didominasi oleh sampah sisa makanan sebanyak 385.575 (38.1%) dan sampah plastik sebanyak 19.082 (18.9%) ton per tahun. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah, pasar tradisional menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 542 (21.4%) ton per tahun. Timbulan sampah di Provinsi Riau berada di urutan kesembilan terbanyak di Indonesia dengan jumlah 2,495.56 ton per hari dan 910,878.35 ton per tahun. Komposisi sampah di Provinsi Riau berdasarkan jenis didominasi oleh sampah sisa makanan sebanyak 34.430 (34.6%) dan sampah plastik sebanyak 23.224 (23.34%) ton per tahun. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah, pasar tradisional menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 16.820 (11.36%) ton per tahun. Timbulan sampah di Kota Pekanbaru berada di urutan pertama terbanyak di Provinsi Riau dengan jumlah 885.02 ton per hari dan 323,032.45 ton per tahun.<sup>6</sup> Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, didapatkan bahwa pada wilayah kerja zona 3 Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir jumlah timbulan sampah yang terangkut ke TPA yaitu 14,984.34 ton per semester tahun 2021.<sup>7</sup>

Kota Pekanbaru belum melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dengan cara yang efektif, hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang peduli dan cenderung malas dalam melakukan pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari *dump truck* pengangkut sampah yang wadahnya masih disatukan tanpa mengklasifikasikan sampah organik dan anorganik. Dengan terdapatnya kasus ini, masyarakat beranggapan bahwa tidak perlu

memilah sampah karena sampah yang ada akan disatukan juga pada akhirnya pada tahap pemindahan dalam container dari *dump truck*.<sup>8</sup> Menurut Herlina dan Lutfi pada tahun 2019 disebutkan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap serta ketersediaan sarana berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan termasuk dalam menjaga kesehatan lingkungan.<sup>9</sup> Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tahun 2021 Pasar Rumbai merupakan salah satu pasar dengan jumlah pedagang terbanyak dari 9 pasar rakyat milik Pemerintah Kota Pekanbaru. Jumlah pedagang Pasar Rumbai yaitu sebanyak 386 pedagang. Pasar Rumbai merupakan salah satu pasar yang memiliki lokasi strategis serta dekat dengan tempat tinggal penduduk dan menjadi sarana dari kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rumbai.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Oktarizal, dkk (2021) diketahui bahwa pengetahuan dengan *P-value*  $0,017 < 0,05$  dan sikap dengan *P-value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah pada pedagang.<sup>11</sup> Menurut penelitian Astuti, dkk (2019) terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan *P-value*  $0,000$  terhadap pengelolaan sampah pada pedagang di pasar.<sup>12</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Determinan Pemilahan Sampah Pada Pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yaitu analitik observasional dengan *cross sectional* dan alat penelitian berupa kuesioner. Variabel dependen yaitu pemilahan sampah pada pedagang sedangkan variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana. Penelitian ini dilakukan di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 386 pedagang dengan sampel berjumlah 131 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *Simple*

*Random Sampling*. Dalam penelitian, peneliti menggunakan aplikasi berupa *random picker* di *smartphone* untuk melakukan sampling. Analisis data dengan univariat dan bivariat (*Chi-Square*). Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dengan Nomor: 080/KEPK/STIKes-HTP/II/2022.

## HASIL

Pasar Rumbai merupakan pasar yang berada dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Pekanbaru dan berkerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang berada di Jalan Sekolah, Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai. Pasar Rumbai dengan luas ukuran  $\pm 2.320$  m<sup>2</sup> mulai dibangun pada tahun 1982 dan dilakukan pembangunan kembali atau pembangunan berkelanjutan pada tahun 2008 dan mulai beroperasi pada tahun 2009. Pedagang yang berjualan di Pasar Rumbai terdiri dari berbagai suku seperti minang, batak, melayu dan jawa. Pasar Rumbai secara garis besar menjual berbagai macam kebutuhan seperti dibagian depan pasar menjual berbagai macam buah dan sayuran, dibagian tengah pasar menjual berbagai macam kebutuhan sembako dan dibagian belakang pasar menjual berbagai macam daging, ikan, ayam dan lainnya.

Berdasarkan tabel 1 di bawah, dapat dilihat karakteristik usia pedagang Pasar Rumbai Kota Pekanbaru dengan rata-rata usia 44 tahun dan median 46 tahun dengan usia terendah yaitu 20 tahun dan usia tertinggi yaitu 71 tahun.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru**

Variabel	N	Mean	Median	Min-Max	Std. Deviation
Umur Pedagang	131	44,17	46,00	20-71	11,955

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas pedagang berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 48 orang (36,6%). Untuk distribusi jenis kelamin pedagang Pasar Rumbai Kota Pekanbaru diperoleh bahwa jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 81 orang (61,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin dan Pendidikan Pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru**

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	50	38,2
Perempuan	81	61,8
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	6	4,6
SD	25	19,1
SMP	48	36,6
SMA	48	36,6
Perguruan Tinggi	4	3,1
<b>Jumlah</b>	<b>131</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil univariat bahwa dari 131 pedagang, yang tidak

melakukan pemilahan sampah sebanyak 74 orang (56,5%), pendidikan yang rendah sebanyak 79 orang (60,3%), pengetahuan yang rendah sebanyak 72 orang (55,0%), sikap yang tidak baik sebanyak 65 orang (49,6%) dan pedagang yang tidak ada sarana sebanyak 76 orang (58,0%).

Hasil analisis bivariat dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel Pendidikan (*P-value* = 0,000) POR = 3,980 (1,898-8,347), Pengetahuan (*P-value* = 0,000) POR = 5,048 (2,390-10,659), Sikap (*P-value* = 0,000) POR = 5,023 (2,367-10,656) dan Sarana (*P-value* = 0,000) POR = 4,295 (2,049-9,003) ada hubungan dengan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru.

**Tabel 3. Hasil Analisis Univariat dan Bivariat**

Variabel	Pemilahan Sampah						P Value	POR (95% CI)
	Tidak Dipilah		Dipilah		Total			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	55	69,6	24	30,4	79	100	0,000	3,980 (1,898-8,347)
Tinggi	19	36,5	33	63,5	52	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	53	73,6	19	26,4	72	100	0,000	5,048 (2,390-10,659)
Tinggi	21	35,6	38	64,4	59	100		
<b>Sikap</b>								
Negatif	49	75,4	16	24,6	65	100	0,000	5,023 (2,367-10,656)
Positif	25	37,9	41	62,1	66	100		
<b>Sarana</b>								
Tidak Ada	54	71,1	22	28,9	76	100	0,000	4,295 (2,049-9,003)
Ada	20	36,4	35	63,6	55	100		
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>56,5</b>	<b>57</b>	<b>43,5</b>	<b>131</b>	<b>100</b>		

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan dengan Pemilahan Sampah Pada Pedagang

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemilahan sampah pada pedagang (*P-value* = 0,000) dan diperoleh nilai POR = 3,980 (1,898-8,347), artinya pedagang dengan pendidikan yang rendah mempunyai risiko 3,9 kali lebih tinggi tidak melakukan pemilahan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah kegiatan yang dipersiapkan untuk masyarakat agar belajar dan mengetahui serta mampu melakukan perubahan dalam perilaku mereka.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto tahun 2016, pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilahan sampah pada pedagang pasar dengan *P-value* = 0,010; OR = 2,60 yang artinya pedagang yang memiliki pendidikan rendah berisiko 2,6 kali untuk tidak memilah sampah dibandingkan pedagang dengan pendidikan

tinggi.<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri & Rangkuti tahun 2019, terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang pasar dengan  $P\text{-value} = 0,036$ ;  $RP = 1,344$  yang artinya pedagang yang memiliki pendidikan rendah berisiko 1,3 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan pedagang dengan pendidikan tinggi.<sup>15</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan damayanti (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pedagang dalam membuang sampah  $P\text{-value} = 0.492$ .<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Rumbai masih banyak ditemui pedagang dengan pendidikan yang rendah. Pedagang dengan pendidikan rendah kebanyakan tidak mengetahui dan memahami mengenai sampah dan pemilahan sampah, cara memilah sampah yang baik serta manfaat memilah sampah. Pendidikan berpengaruh pada kedewasaan dan cara berfikir serta perilaku pedagang dalam menerapkan praktik hidup sehat dengan melakukan pemilahan sampah. Semakin tinggi pendidikan pedagang maka semakin besar untuk melakukan perilaku yang baik seperti pemilahan sampah serta semakin mudah pula bagi pedagang untuk keterbukaan menerima informasi dan mengolah informasi serta waspada akan pentingnya melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Meskipun tingkat pendidikan rendah, pedagang dapat secara aktif meningkatkan pemahaman dengan mencari dan menerima informasi mengenai pemilahan sampah melalui penyebaran informasi seperti himbuan, penyuluhan kesehatan serta media informasi.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemilahan Sampah Pada Pedagang**

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilahan sampah pada pedagang ( $P\text{-value} = 0,000$ ) dan diperoleh nilai  $POR = 5,048$  (2,390-10,659), artinya pedagang dengan pengetahuan yang rendah mempunyai risiko 5 kali lebih tinggi tidak melakukan pemilahan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki pengetahuan

tinggi. Pengetahuan mengenai permasalahan sampah dan dampak sampah serta mengenali jenis sampah dan pemilahan sampah akan menjadi sebuah motivasi terhadap seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah yang dimulai dari dirinya sendiri.<sup>4</sup> Pengetahuan pedagang yang belum baik terhadap pengelolaan sampah pasar akan berpengaruh pada hidup bersih serta kesehatan dari masyarakat itu sendiri.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Rangkuti tahun 2019, pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah pada pedagang pasar dengan  $P\text{-value} = 0,018$ ;  $OR = 1,321$  yang artinya pedagang yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 1,3 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan pedagang dengan pengetahuan tinggi.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktarizal, dkk (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pada pedagang dengan  $P\text{-value} = 0.017$ .<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan Iwu, dkk (2016), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pada pedagang dengan  $P\text{-value} = 0,0001$ .<sup>18</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan Astuti, dkk (2019), tidak semua responden memiliki pengetahuan yang baik, baik dalam perilaku pengelolaan sampah. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan  $P\text{-value} = 0,063$ .<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Rumbai masih banyak ditemui pedagang dengan pengetahuan mengenai sampah dan pemilahan sampah yang rendah. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman pada keterbukaan informasi yang diterima dan mampu melakukan perubahan pada dirinya. Kurang maksimalnya penyebaran informasi pada pedagang oleh pihak pengelola pasar menyebabkan pedagang masih banyak yang belum mengetahui mengenai permasalahan dan dampak sampah serta mengenali jenis sampah dan pemilahan sampah. Pedagang beranggapan bahwa sampah tidak perlu dipisah dikarenakan pedagang tidak mengetahui mengenai jenis sampah. Semakin



tinggi pengetahuan pedagang maka akan semakin besar untuk melakukan pemilahan sampah. Dalam meningkatkan pengetahuan terkait pemilahan sampah pedagang harus mampu aktif dalam mencari sumber informasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dengan baik serta pengelola pasar dapat memaksimalkan dalam memberikan informasi berupa himbauan seperti poster atau *leaflet* kepada seluruh pedagang pasar.

### Hubungan Sikap dengan Pemilahan Sampah Pada Pedagang

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemilahan sampah pada pedagang ( $P\text{-value} = 0,000$ ) dan diperoleh nilai  $POR = 5,023$  (2,367-10,656), artinya pedagang dengan sikap yang negatif mempunyai risiko 5 kali lebih tinggi tidak melakukan pemilahan sampah dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sikap positif. Sikap adalah kesediaan pedagang untuk menerima atau tidak dalam melakukan suatu praktik dan juga tindakan.<sup>19</sup> Permasalahan sampah timbul dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak yang diakibatkan oleh sampah dan kurangnya kesadaran berperilaku dalam penanganan pada sampah, seseorang terkadang tidak peduli terhadap keberadaan dari sampah sehingga mereka membuang sampah sembarangan.<sup>4</sup> Kategori sikap dari pedagang dikatakan masih dalam tingkatan menghargai akan tetapi belum dapat bertanggungjawab dan memungkinkan kurangnya tindakan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktarizal, dkk (2021), dengan  $P\text{-value} = 0,000$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah pada pedagang.<sup>11</sup> Penelitian ini sejalan dengan Dina, et al (2020) bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah dengan  $P\text{-value} = 0,000$ .<sup>20</sup> Penelitian ini sejalan dengan Sufriannor, dkk (2017) terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang  $P\text{-value} = 0,001$ .<sup>21</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan Astuti, dkk (2019), Tidak ada hubungan antara sikap

dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan  $P\text{-value} = 0,989$ .<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Rumbai diketahui pedagang dengan sikap yang cukup baik namun masih ditemukan beberapa pedagang hanya sebatas memahami serta menyesuaikan diri dengan pedagang lainnya serta tidak melakukan pemilahan sampah. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang yaitu dengan dihasilkannya respon dan tanggapan dari pedagang untuk dapat membentuk partisipasi dalam melakukan pemilahan sampah. Pedagang dengan sikap yang kurang baik ditemukan banyak tidak melakukan pemilahan sampah. Pedagang beranggapan bahwa peraturan mengenai sampah tidak ketat dan melakukan pemilahan sampah adalah sebuah tindakan yang sia-sia dikarenakan sampah di pasar pada akhirnya akan digabungkan ketika dalam proses pengumpulan dan pengangkutan sampah. Semakin banyak pedagang dengan sikap yang negatif maka akan semakin besar untuk tidak melakukan pemilahan sampah. Dalam meningkatkan respon dan tindakan yang baik terkait pemilahan sampah, pedagang harus ikut serta aktif dalam berupaya dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan pihak pengelola pasar dapat memaksimalkan penyebaran informasi mengenai sampah dan pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis sebagai tambahan pendapatan pedagang seperti ikut serta dalam kegiatan *Bank Sampah* dan melakukan pengawasan, peraturan serta sanksi yang tegas terhadap pedagang agar peduli pada pentingnya pemilahan sampah.

### Hubungan Sarana dengan Pemilahan Sampah Pada Pedagang

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara sarana dengan pemilahan sampah pada pedagang ( $P\text{-value} = 0,000$ ) dan diperoleh nilai  $POR = 4,295$  (2,049-9,003), artinya pedagang yang tidak ada sarana mempunyai risiko 4,2 kali lebih tinggi tidak melakukan pemilahan sampah

dibandingkan dengan pedagang yang ada sarana. Sarana dalam pembuangan sampah sangat diperlukan, hal ini dikarenakan pedagang pada umumnya kurang memperhatikan dan membuang sampah di sekitaran tempat berjualan.<sup>22</sup> Sarana tempat penampungan sampah yang baik adalah seperti kedap/tahan air, kuat dan tidak retak, mempunyai penutup sampah yang mudah dibuka dan ditutup serta ukuran tempat sampah yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar agar mudah dipindahkan.<sup>23</sup> Fasilitas sarana pembuangan sampah yang tidak baik akan diikuti oleh pengelolaan sampah yang tidak baik pula.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, dkk (2019) dengan  $P\text{-value} = 0,000$  bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.<sup>12</sup> Penelitian lainnya yang berkaitan dengan sarana sejalan dengan penelitian Yulianto tahun 2016, sarana berpengaruh terhadap pemilahan sampah pada pedagang pasar dengan  $P\text{-value} = 0,001$ ;  $OR = 8,25$  yang artinya bahwa pedagang yang tidak ada sarana mempunyai risiko 8 kali lebih tinggi tidak melakukan pemilahan sampah dibandingkan dengan pedagang yang ada sarana.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan Alhidayati dan Leon Candra (2020) terdapat hubungan antara sarana dan pemilahan sampah dengan  $P\text{-value} = 0,001$ .<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Rumbai ditemui pedagang masih banyak yang belum memiliki tempat penampungan sampah. Sarana merupakan fasilitas penunjang penting dalam melakukan pemilahan sampah serta dapat memelihara estetika pasar. Sampah masih ditemukan banyak berserakan di area sekitar tempat berjualan pedagang. Pedagang beranggapan bahwa tidak perlu adanya tempat penampungan sampah dikarenakan sering kehilangan dan dicuri. Maka dari itu pedagang lebih memilih menumpukkan sampah disalah satu sudut tempat berjualan tanpa melakukan pemilahan sampah. Pedagang beranggapan bahwa tidak perlu melakukan pemilahan sampah dikarenakan telah membayar uang retribusi sampah yang dimana akan ada petugas kebersihan pasar yang akan

memembersihkan sampah. Pedagang yang memiliki tempat penampungan sampah masih banyak yang belum sesuai dengan kriteria tempat penampungan sampah yang baik. Semakin banyak pedagang yang tidak ada sarana maka akan semakin besar untuk tidak melakukan pemilahan sampah. Untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat pedagang harus ikut aktif dalam melakukan pemilahan sampah dan mampu menjaga fasilitas sarana yang ada. Pihak pengelola pasar dapat meningkatkan penambahan fasilitas penunjang seperti tempat penampungan sampah yang sesuai dengan syarat kesehatan, jenis sampah, jumlah pedagang dan luas pasar serta memberlakukan sistem pengangkutan sampah yang sistematis dan sesuai dengan jenisnya. Dalam mengatasi tempat penampungan sampah yang sering hilang, pedagang dapat mengganti dengan tempat penampungan sampah yang bersifat non permanen seperti penggunaan kantong plastik sampah yang *reusable* atau dapat digunakan kembali setelah dibersihkan dan dapat disimpan dan diletakkan ditempat yang aman agar pemilahan sampah dapat dilakukan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana dengan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru. Disarankan agar Pasar Rumbai dapat memaksimalkan pelaksanaan pemilahan sampah dengan penyebaran informasi, pengadaan dan peningkatan fasilitas tempat penampungan sampah sesuai dengan jenis sampah, jumlah pedagang dan luas pasar serta memberlakukan sistem pengangkutan sampah yang sistematis dan sesuai dengan jenisnya. Penyebaran informasi mengenai pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti ikut serta dalam kegiatan bank sampah dan melakukan pengawasan, peraturan serta sanksi yang tegas terhadap pedagang agar peduli pada pentingnya pemilahan sampah. Disarankan agar pedagang Pasar Rumbai aktif dalam mencari sumber informasi, menerapkan

pemilahan sampah serta dapat mengatasi tempat penampungan sampah yang sering hilang dengan mengganti menjadi tempat penampungan sampah yang bersifat non permanen seperti penggunaan kantong plastik sampah yang dapat digunakan kembali setelah dibersihkan dan diletakkan ditempat yang aman agar pemilahan sampah dapat dilakukan dengan baik.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada 1) Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan terhadap penelitian yang dilakukan, 2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang telah membantu dalam penelitian ini, 3) Seluruh responden yang telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Perda Kota Pekanbaru. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah. (2014).
2. PP Nomor 81. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (2012).
3. KLHK Indonesia. Rapat Koordinasi Nasional Kebijakan dan Strategi Nasional (Rakornas Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (2018).
4. Indonesia Solid Waste Association (InSWA) & Greeneration Indonesia. *Buku Pedoman Kita dan Sampah*. (Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmBh, 2019).
5. World Bank. *Membersihkan Limbah Padat Perkotaan Indonesia*. (2019).
6. KLHK Indonesia. *Data Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. (2021).
7. DLHK Kota Pekanbaru. *Daftar Rekapitulasi Sampah yang Terangkut di Wilayah Kota Pekanbaru*. (2021).
8. Ernawaty, Zulkarnain, Siregar, Y. I. & Bahrudin. *Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru*. *Din. Lingkungan. Indones.* 6, 126–135 (2019).
9. Herlina, S. & Lutfi, M. *Kesehatan Masyarakat : Implementasi, Konsep, Skenario Kasus, dan Dasar Hukum*. (Intimedia, 2019).
10. Disperindag Pekanbaru. *Ekspose Pengelolaan Pasar Rakyat dan Pasar Bangun Guna Serah (BGS) Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru*. (2021).
11. Oktarizal, H., Siska, G. L. & Sembiring, F. Y. *Perilaku Pedagang terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang Tahun 2020*. *J. Kesehat. Ibnu Sina* 2, 46–54 (2021).
12. Astuti, W., Adisanjaya, N. & Indahsari, A. *Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian Badung Bali*. *Higiene* 5, 165–176 (2019).
13. Triwibowo, C. & Pusphandani, M. E. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Nuha Medika, 2015).
14. Yulianto, B. *Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. *Kesehat. Komunitas* 3, 69–72 (2016).
15. Safitri, M. E. & Rangkuti, A. F. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur Di Pasar Giwangan Yogyakarta*. 1–14 (2019).
16. Damayanti, R. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura*. *Wawasan Kesehat.* 2, 15–18 (2016).
17. Andriani, D. A. O. P. & Posmaningsih, D. A. A. *Studi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud*



- Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Kesehat. Lingkungan*. 9, 81–91 (2019).
18. Iwu, A. C. et al. Assessment of Waste Management Practices among Traders in Major Markets in Owerri, IMO State, Nigeria. *Int. J. Heal. Sci. Res.* 6, 7–17 (2016).
  19. Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S. & Suratman. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. *Kesehat. Lingkungan. Indones.* 19, 76–81 (2020).
  20. Dina, L., Hilal, N. & Subagiyo, A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Kesehat. Lingkungan. Masy.* 39, 102–110 (2020).
  21. Sufriannor, M., Hardiono & Juanda. Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. *J. Kesehat. Lingkungan*. 14, 519–524 (2017).
  22. Dwiana, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuangan Sampah Pasar Tradisional Darfuar Kabupaten Biak Numfor Tahun 2020. *J. Heal. Qual. Dev.* 1, 31–37 (2021).
  23. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. (2020).
  24. Handayani, W. D., Ratnawati, R. & Ardiani, H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Kabupaten Madiun. *J. Public Health (Bangkok)*. 4, (2021).
  25. Alhidayati & Candra, L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilahan Sampah di Pasar Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2017. *EcoNews* 3, 32–39 (2020).